

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya Homeschooling Primagama (HSPG) Banjarmasin

Dari hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah, awal berdirinya pada juni tahun 2014, *Homeschooling* Primagama Banjarmasin dapat disingkat menjadi HSPG Banjarmasin. Pada awal berdirinya HSPG Banjarmasin hanya terdapat tiga siswa dan satu siswa anak ABK. Jadi pada awalnya di HSPG Banjarmasin karena keterbatasan tenaga pengajar jadi staf di HSPG dimaksimalkan menjadi pengajar, dan untuk semua staff rata-rata lulusan sarjana pendidikan semua sehingga dianggap memenuhi kriteria sebagai pengajar. Memasuki tahun 2015 hingga sekarang ini HSPG Banjarmasin sudah memiliki 45 siswa untuk keseluruhan dari tingkat SD, SMP dan SMA. Untuk perizinannya sendiri HSPG sudah memiliki perizinan bentuknya adalah PKBM dari Dinas Pendidikan Kota Banjarmasin, karena PKBM dibawah pendidikan non formal jadi untuk dinas pendidikan kota membawahi PK dan pendidikan non formal sedangkan untuk dinas pendidikan provinsi membawahi SD, SMP dan SMA.

Hal yang menjadi dasar HSPG Banjarmasin didirikan karena dari pihak HSPG melihat adanya kasus disekolah anak-anak yang tidak nyaman dengan kurikulum yang ada disekolah misalnya dengan perubahan *full day* yang awalnya sekolah hanya sampai siang kemudian perubahan kurikulum mengharuskan sampai sore sehingga anak-anak tidak bisa langsung menerima adanya perubahan dari kurikulum tersebut. Kemudian ada juga karena anak yang kesulitan untuk bersosialisasi dengan baik misalnya dilingkungan sekolah tidak bisa berbaur dengan teman sebaya dan dari orang tua tidak memahami hal tersebut. Namun untuk di HSPG Banjarmasin ada tenaga psikolog sehingga dapat melakukan eksporing. Kemudian ada juga karena orang tua yang takut dengan pergaulan saat ini karena disekolah dianggap sangat rentan *bullying* dan sering orang tua melakukan diskusi dengan pihak HSPG Banjarmasin mengenai pembelajaran di *homeschooling* apakah pembelajarannya terfokus pada individu atau ada komunitasnya karena tanggapan banyak orang mengenai *homeschooling* belajarnya dirumah saja dan jadwal untuk bertemu dengan orang lebih terbatas. Namun HSPG Banjarmasin dalam pembelajarannya dilaksanakan secara individu dan juga komunitas.

2. Profil Singkat *Homeschooling* Primagama (HSPG) Banjarmasin

Homeschooling Primagama (HSPG) Banjarmasin berdiri sejak juni 2014 yang terletak dijalan Gatot Subroto Komplek Pondok Karya No. 2 Kelurahan Kebun Bunga Kecamatan Banjarmasin Timur Kota

Banjarmasin Kalimantan Selatan. Kepala sekolah *Homeschooling* Primagama (HSPG) Banjarmasin yang menjabat sekarang adalah Ibu Maria Ulfah, S.Pd.

Adapun Visi dan Misi *Homeschooling* Primagama (HSPG) Banjarmasin adalah

a. Visi

Menjadi lembaga pendamping *Homeschooling* terbaik dan terbebas dengan membentuk peserta didik menjadi pribadi yang mandiri, berkarakter, serta mampu mengembangkan potensi akademis dan non akademis secara optimal

b. Misi

- 1) Menjadi pelaku *Homeschooling* yang berkualitas, bertaraf nasional dan internasional
- 2) Memberikan alternatif sistem pendidikan di Indonesia yang berkualitas nasional maupun internasional
- 3) Menyelenggarakan program pendidikan yang mengembangkan potensi akademis dan non akademis berbasis minat dan bakat
- 4) Menjadi mitra bagi masyarakat dan pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan bangsa secara nasional
- 5) Menjadi acuan pendidikan alternatif di Indonesia

a. Tujuan

- 1) Tujuan Umum

Mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas peserta didik agar menjadi anak yang memiliki kualitas pengetahuan, keterampilan, dan kepribadian yang baik serta memberikan bekal kepada peserta didik untuk melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi.

2) Tujuan Khusus

- a) Memberikan bekal kepada peserta didik yang berorientasi pada pengembangan bakat, minat dan kemampuan akademis.
- b) Membentuk peserta didik yang memiliki kecerdasan, kemandirian dan kepribadian baik.
- c) Membangun jaringan kerja yang harmonis antara masyarakat, pemerintahan, orang tua dan pelaku pendidikan.



Gambar 4. 1 Brosur pendaftaran *Homeschooling* Primagama (HSPG) Banjarmasin



Gambar 4. 2 Persyaratan Pendaftaran *Homeschooling* Primagama (HSPG) Banjarmasin



Gambar 4.3 Keunggulan *Homeschooling* Primagama (HSPG) Banjarmasin

3. Keadaan Pendidik di *Homeschooling* Primagama (HSPG) Banjarmasin

Guru merupakan sumber utama dalam meningkatkan mutu pendidikan. Dalam melaksanakan tugasnya guru dibantu oleh tata usaha dan petugas lainnya sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Dalam hal tersebut guru disebut sebagai tenaga pendidik sedangkan tenaga usaha dan lainnya disebut sebagai tenaga kependidikan. Tingkat pendidikan merupakan hal terpenting yang

harus dimiliki dari seorang tenaga pendidik agar tercapainya tujuan pembelajaran yang sesuai.

Dari data yang penulis kumpulkan, tenaga pendidik di *Homeschooling* Primagama Banjarmasin untuk tingkat pendidikan rata-rata adalah Strata 1 (S1). Berikut tabel tingkat pendidikan di *Homeschooling* Primagama Banjarmasin.

Tabel II. Tingkat pendidikan terakhir guru di *Homeschooling* Primagama Banjarmasin

No	Status/Jabatan	Tingkat Pendidikan Terakhir					
		SLTA	D2	D3	S1*)	S2	S3
1	Kepala Sekolah				1		
2	Guru				17	3	
3	Penjaga Sekolah						

*) Sarjana Pendidikan

Homeschooling Primagama (HSPG) Banjarmasin Tahun Pelajaran 2019/2020 memiliki tenaga didik berjumlah 21 orang tenaga pendidik. Keadaan pendidik atau gambaran jumlah pendidik di *Homeschooling* Primagama (HSPG) Banjarmasin dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel III. Daftar Guru *Homeschooling* Primagama Banjarmasin

No	Nama Guru	L/P	Pendidikan Terakhir	Agama	Pangkat/Jabatan
1	Annisa Yuliani, S. Pd	P	S1	Islam	Pendiidk
2	Annisafitri N. S, S.Psi	P	S1	Islam	Pendidik
3	Hafizah, S.Pd	P	S1	Islam	Pendidik
4	Hanna Pertiwi, S.Pd	P	S1	Islam	Pendidik
5	Huriyah, M.Pd	P	S2	Islam	Pendidik
6	Laylatul	P	S1	Islam	Pendidik

	Qadariyah, S.Pd				
7	Mahrita, M.Pd	P	S1	Islam	Pendidik
8	Maria Ulfah, S.Pd	P	S1	Islam	Pendidik
9	Mas'ani, S.Pd	P	S1	Islam	Pendidik
10	Masrufah, S.Pd	P	S1	Islam	Pendidik
11	Nurul Hasanah, S.Pd	P	S1	Islam	Staff Keuangan
12	Nurul Hidayati, M.Pd	P	S2	Islam	Pendidik
13	Rika Marsela, S.Pd	P	S1	Islam	Pendidik
14	Rina Refiana, S.Pd	P	S1	Islam	Pendidik
15	Rizqi Ayu Aghni Oktavia, S.Pd	P	S1	Islam	Pendidik
16	Sarida, M.Pd	P	S2	Islam	Pendidik
17	Susanto, S.Pd	L	S1	Islam	Pendidik
18	Siti Fatimah, M.Pd	P	S2	Islam	Pendidik
19	Titin Muliyani, S.Pd	P	S1	Islam	Pendidik
20	Tri Lestari, S.S	P	S1	Islam	Pendidik
21	Yuniar Rahmadini, S.Pd	P	S1	Islam	Pendidik

4. Keadaan Peserta Didik di *Homeschooling* Primagama (HSPG) Banjarmasin

Homeschooling Primagama (HSPG) Banjarmasin Tahun Pelajaran 2019/2020 periode bulan November memiliki peserta didik berjumlah 43 orang peserta didik. Keadaan siswa atau gambaran jumlah

minat siswa di *Homeschooling* Primagama (HSPG) Banjarmasin dapat dilihat sebagai berikut.

FORMAT DATA SISWA

HOMESCHOOLING PRIMAGAMA (HSPG)

Kantor Cabang: BANJARMASIN

Tahun Ajaran 2019/2020. Per bulan Agustus 2020

Tabel IV. Format Data Siswa *Homeschooling* Primagama (HSPG) Banjarmasin

Kelas	Jumlah Siswa Terakhir	Jumlah Siswa Baru	Jumlah Siswa Keluar	Jumlah Siswa Kumulatif
	s.d September 2020	Pendaftar Baru Oktober 2020		REALISASI s.d Oktober 2020
	(a) Modal Siswa	(b)	(c)	(d)
1 SD	0	0	0	0
2 SD	5	0	0	5
3 SD	2	0	0	2
4 SD	3	0	0	3
5 SD	1	0	0	1
6 SD	1	0	0	1
7 SMP	3	0	0	3
8 SMP	6	0	0	6
9 SMP	6	0	0	6
10 SMA IPA	3	0	0	3
10 SMA IPS	1	0	0	1
11 SMA IPA	2	0	0	2
11 SMA IPS	1	0	0	1
12 SMA IPA	3	0	0	3
12 SMA IPS	5	0	0	5
CAMBRIDGE	0	0	0	0
PRIV.LESSON	0	0	0	0
ABK	1	0	0	1
TOTAL	43	0	0	43

Tabel V. Daftar Nama Peserta Didik Kelas IV Tahun Pelajaran 2019/2020

No	Nama Siswa	L/P	Induk	Agama	Asal Sekolah
1	Anugrah Ramadhan	L	171801049	Islam	HSPG Banjarmasin
2	Kevin Akmal	L	171801057	Islam	HSPG Banjarmasin
3	Muhammad Ali	L	171801060	Islam	HSPG Banjarmasin

B. Penyajian Data

Melalui hasil penelitian lapangan dengan menggunakan teknik-teknik pengumpulan data yang telah ditetapkan yaitu melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang penulis gunakan yaitu analisis *deskriptif kualitatif*, yang memberikan gambaran mengenai implementasi pembelajaran IPA pada siswa kelas IV sekolah dasar (kelas komunitas) di *Homeschooling* Primagama Banjarmasin dan faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi pembelajaran IPA pada siswa kelas IV sekolah dasar (kelas komunitas) di *Homeschooling* Primagama Banjarmasin.

Penulis menggunakan teknik induktif untuk mengambil kesimpulan yaitu mengumpulkan data yang khusus dan diambil suatu kesimpulan yang bersifat umum yang berkaitan dengan implementasi pembelajaran IPA pada siswa kelas IV sekolah dasar (kelas komunitas) di *Homeschooling* Primagama Banjarmasin.

Penyajian data yang peneliti paparkan dalam pembahasan ini yaitu peneliti memperoleh data yang merupakan hasil penelitian selama kurang

lebih dua bulan yang dilaksanakan pada tanggal 12 Oktober 2020 sampai dengan 12 Desember 2020 di *Homeschooling* Primagama (HSPG) Banjarmasin. Teknik observasi dan wawancara ditujukan untuk kepala sekolah dan guru mata pelajaran IPA yang mengajar dikelas IV (kelas komunitas). Observasi dilakukan dikelas IV (kelas komunitas) sebanyak 4 kali. Pelaksanaan observasi yang dimaksud ialah pengamatan langsung terhadap pembelajaran daring pada mata pelajaran IPA dan guru yang bersangkutan telah diberitahu sebelumnya perihal observasi yang dilakukan. Observasi yang dilakukan peneliti hanya mengamati pembelajaran daring yang dilakukan oleh satu orang guru IPA yang mengajar sesuai kurikulum 2013 yang telah diterapkan oleh sekolah yang bersangkutan, yaitu ibu Friesta Ade Monita, M.Pd selaku guru IPA yang mengajar dikelas IV (kelas komunitas).

Semua data yang diperoleh kemudian peneliti olah dan analisis serta peneliti akan menggambarkan secara deskriptif kualitatif yakni penyajian data dalam bentuk uraian secara umum hasil pengumpulan data dan analisis untuk kemudian ditarik kesimpulannya. Semua data yang disajikan bertujuan untuk mengetahui bagaimana pembelajaran IPA di *Homeschooling* Primagama (HSPG) Banjarmasin kelas IV (kelas komunitas) tahun pelajaran 2019/2020.

Bagaimana Implementasi Pembelajaran IPA pada siswa kelas IV (kelas komunitas) di *Homeschooling* Primagama (HSPG) Banjarmasin, maka peneliti perlu menyajikan data yang diperoleh setiap obseravis mulai

dari perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi dan Faktor-faktor yang mempengaruhi Implementasi Pembelajaran IPA pada siswa kelas IV (kelas komunitas) di *Homeschooling* Primagama (HSPG) Banjarmasin.

1. Penyajian Data Implementasi Pembelajaran IPA

a. Perencanaan Pembelajaran

Untuk kegiatan belajar mengajar didalam kelas dapat terarah dengan baik, maka setiap guru termasuk guru IPA sebelum melaksanakan pembelajaran terlebih dahulu membuat perencanaan. Perencanaan merupakan tahap awal yang dilakukan pendidik dalam setiap kali akan melaksanakan pembelajaran, pendidikan berusaha untuk mempersiapkan segala sesuatu agar pembelajaran berjalan dengan baik, sehingga akan mendapatkan hasil yang memuaskan. Perencanaan pembelajaran akan menjadi pedoman bagi seorang pendidik agar mampu mengarahkan peserta didik untuk belajar dengan baik. Perencanaan yang baik akan berpengaruh pada pelaksanaan dan penilaian pembelajarannya.

Di *homeschooling* siswa yang akan menjadi subjek bukan kurikulum. Sehingga kurikulum yang akan menyesuaikan dengan siswa. Tetapi di HSPG Banjarmasin ini karena kurikulum yang dibuat sesuai dengan kelas dan semesternya, jadi tetap siswa yang mengikuti kurikulum sesuai dengan kelasnya.

Dari data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara dengan guru yang bersangkutan, sebelum memulai pembelajaran guru

menyiapkan RPP. Pada *Homeschooling* Primagama (HSPG) Banjarmasin guru memakai RPP yang sudah disediakan dengan satuan pendidikan PKBM *Homeschooling* Primagama (HSPG) dengan mata pelajaran IPA pada siswa kelas IV (kelas komunitas) semester ganjil. Langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan selama pembelajaran *online* berlangsung dimulai dari guru melakukan login menggunakan *goggle meet* dengan *password* yang sudah dibagikan sebelumnya hingga waktu berakhirnya jam pelajaran daring (*online*). Guru juga telah mempersiapkan instrumen-instrumen berupa penilaian kognitif dan afektif yang mana untuk penilaian afektif sendiri itu adalah nilai bulanan. Pada penilaian afektif ada 3 indikator yang dinilai pada pembelajaran daring (*online*) yaitu, komitmen tugas, keaktifan dan kreativitas.

Data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara, bahwa perencanaan dibuat sudah sesuai dengan apa yang terjadi saat pembelajaran berlangsung. namun pada dasarnya pendidik tetap harus memperhatikan perangkat dalam belajar baik itu metode, media dan tehnik pembelajaran yang digunakan saat pembelajaran daring (*online*) berlangsung. jadi, dalam hal perencanaan pembelajaran di HSPG Banjarmasin dapat dikatakan sudah terlaksana dengan baik.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan tindak lanjut dari perencanaan pembelajaran yang telah disusun sebelumnya. Semakin baik

perencanaan yang dibuat, maka akan semakin maksimal pelaksanaan pembelajaran. Keterampilan pendidik dalam mengelola pembelajaran daring (*online*) memegang peranan penting dalam mencapai keberhasilan belajar peserta didik.

Pembelajaran daring (*online*) pada dasarnya merupakan suatu kegiatan yang harus dilakukan dengan sebaik mungkin oleh pendidik sehingga aktivitas, proses, dan hasil belajar peserta didik tidak menurun dibandingkan dengan pembelajaran didalam kelas. Pelaksanaan pembelajaran daring (*online*) juga merupakan penerapan langkah-langkah suatu strategi pembelajaran menggunakan media online seperti laptop, tab dan handphone sehingga menjadi alat untuk persiapan dan sebagai kebutuhan belajar yang berpusat pada peserta didik agar tercapainya tujuan belajar.

1) Observasi Pertama

Observasi pertama dilaksanakan secara daring (*online*) menggunakan media aplikasi *goggle meet* pada hari Jum'at tanggal 23 Oktober 2020 dikelas IV (kelas komunitas) jam 10:00-11:00 WITA dengan jumlah siswa sebanyak 3 orang yang berjenis kelamin laki-laki semua dan materi pada hari itu ialah sumber daya alam.

Pada saat observasi daring (*online*) pertama guru masuk aplikasi *goggle meet* tepat waktu sebelum siswa, kemudian siswa login *goggle meet* menggunakan *password* yang sering digunakan sebelumnya.

Berdasarkan hasil observasi pertama, pelaksanaan pembelajaran ini berpedoman pada RPP yang telah dibuat oleh pihak HSPG meskipun terkadang terdapat perbedaan dari yang direncanakan sebelumnya, akan tetapi dengan keterampilan seorang guru walaupun pelaksanaan berlangsung secara daring (*online*) pembelajaran tetap pada jalur yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Adapun pelaksanaan pembelajaran ini meliputi kegiatan yaitu: kegiatan pendahuluan, inti dan penutup.

a) Kegiatan pendahuluan

Guru mengucapkan salam dan menanyakan kabar kepada siswa. Guru bersama-sama dengan siswa berdoa sebelum memulai pelajaran. Kemudian, guru memeriksa kesiapan alat tulis serta kelengkapan belajar siswa lainnya. Guru mengabsensi siswa yang berhadir pada pembelajaran daring (*online*) melalui aplikasi goggle meet.

Setelah guru mengabsensi siswa dan semua siswa sudah siap mengikuti pelajaran, guru memotivasi siswa agar siswa terus belajar dan mengulang kembali pembelajaran secara mandiri setelah jam pelajaran berakhir dengan bantuan orang tua dengan materi yang sudah diajarkan melalui goggle meet.

memperhatikan materi pembelajarannya untuk disesuaikan dengan tingkat perkembangan dan kemampuan siswa, siswa memperhatikan dan menyimak materi yang disampaikan oleh guru. Pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh guru adalah 5M yaitu mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengkomunikasikan. Dan untuk model pembelajarannya menggunakan *blended learning*.

Guru membimbing siswa dalam kegiatan pembelajaran dan siswa sangat antusias terhadap materi yang disampaikan guru meskipun terkadang siswa asik dengan hal yang mereka lakukan tapi dengan penuh kesabaran guru menegur dan membimbing siswa tersebut agar mengikuti proses pembelajaran dengan baik ketika guru memberikan pertanyaan terkait materi yang sedang diajarkan, siswa antusias untuk menjawab pertanyaan dari guru. Setelah guru menjelaskan materi pembelajaran guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Guru pun menanyakan kepada siswa apakah sudah memahami dari materi yang sudah dijelaskan melalui goggle meet. Setiap anak atau siswa memiliki karakter pemahaman yang berbeda-beda dalam mencerna pembelajaran. Ada yang langsung memahami materi pembelajaran dan ada juga yang sedikit lambat dalam memahami materi pembelajaran. Kemudian cara guru untuk mengatasi hal tersebut adalah dengan memberi pendekatan yang lebih kepada siswa dengan cara menanyakan

materi apa saja yang masih belum dipahami siswa kemudian guru menjelaskannya kembali kepada siswa materi tersebut.

Guru selalu bersikap terbuka dan mengayomi kepada siswa dan siswa pun memberikan respon positif dengan seksama mendengarkan penjelasan dari guru. Ketika siswa sudah memahami dan tidak ada pertanyaan lagi kemudian guru menyuruh siswa mencatat materi yang ada ada pada *goggle meet* di buku catatan siswa.

c) Kegiatan Penutup

Ketika kegiatan pembelajaran telah berakhir guru bersama dengan siswa membuat kesimpulan terhadap materi yang telah diajarkan pada hari ini. Kemudian guru memberikan motivasi kepada siswa untuk lebih mendalami materi pembelajaran. Selanjutnya guru menyampaikan materi yang akan datang dan guru menutup kegiatan pembelajaran dengan berdo'a.

Guru mengucapkan salam penutup

2) Observasi Kedua

Observasi kedua dilaksanakan secara daring (*online*) menggunakan media aplikasi *goggle meet* pada hari Jum'at tanggal 27 Oktober 2020 dikelas IV (kelas komunitas) jam 10:00-11:00 WITA dengan jumlah siswa sebanyak 3 orang yang berjenis kelamin laki-laki semua dan materi pada hari itu ialah sumber daya alam.

Pada saat observasi daring (*online*) kedua sama seperti biasanya guru masuk aplikasi goggle meet tepat waktu sebelum siswa, kemudian siswa login goggle meet menggunakan *password* yang sering digunakan sebelumnya. Berdasarkan hasil observasi, pelaksanaan pembelajaran ini berpedoman pada RPP yang telah dibuat oleh pihak HSPG meskipun terkadang terdapat perbedaan dari yang direncanakan sebelumnya, akan tetapi dengan keterampilan seorang guru walaupun pelaksanaan berlangsung secara daring (*online*) pembelajaran tetap pada jalur yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Adapun pelaksanaan pembelajaran ini meliputi kegiatan yaitu: kegiatan pendahuluan, inti dan penutup.

a) Kegiatan pendahuluan

Guru mengucapkan salam dan menanyakan kabar kepada siswa. Guru bersama-sama dengan siswa berdoa sebelum memulai pelajaran. Kemudian, guru memeriksa kesiapan alat tulis serta kelengkapan belajar siswa lainnya. Guru mengabsensi siswa yang berhadir pada pembelajaran daring (*online*) melalui aplikasi goggle meet.

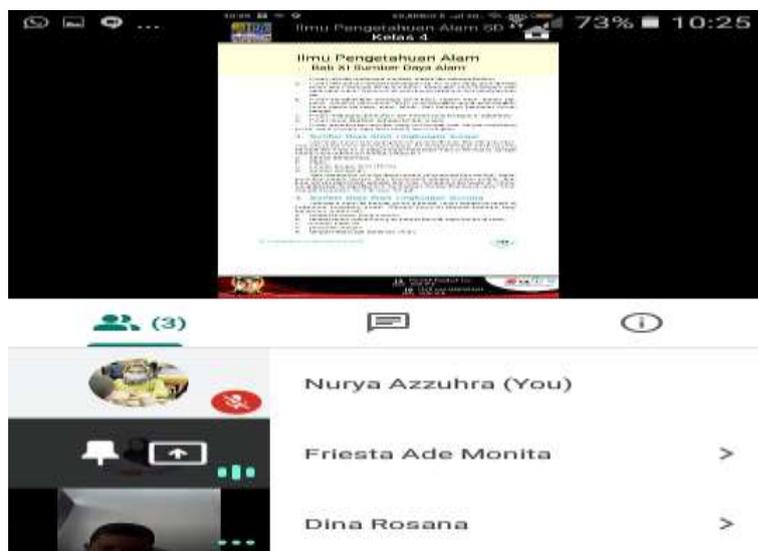
Setelah guru mengabsensi siswa dan semua siswa sudah siap mengikuti pelajaran, guru memotivasi siswa agar siswa terus belajar dan mengulang kembali pembelajaran secara mandiri

setelah jam pelajaran berakhir dengan bantuan orang tua dengan materi yang sudah diajarkan melalui goggle meet.

Guru melakukan apresiasi dengan mengajukan pertanyaan untuk mengarahkan siswa pada materi yang akan dipelajari yaitu sumber daya alam.

b) Kegiatan Inti

Setelah melakukan kegiatan apersepsi kemudian guru menyuruh siswa untuk eksplorasi. Dalam kegiatan eksplorasi ini guru memberikan stimulus kepada siswa berupa pemberian materi berhubungan dengan sumber daya alam.



Gambar 4.5 guru saat menjelaskan materi pembelajaran di goggle meet

Pada penyampaian materi guru mempresentasikan materi pokok menggunakan media *power point* yang ditampilkan pada

layar goggle meet, metode yang digunakan adalah ceramah sesuai dengan tujuan pembelajaran, menunjukkan materi pembelajaran kepada siswa dan materi disampaikan secara berurutan. Guru juga memperhatikan materi pembelajarannya untuk disesuaikan dengan tingkat perkembangan dan kemampuan siswa, siswa memperhatikan dan menyimak materi yang disampaikan oleh guru. Pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh guru adalah 5M yaitu mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengkomunikasikan. Dan untuk model pembelajarannya menggunakan *blended learning*.

Guru membimbing siswa dalam kegiatan pembelajaran dan siswa sangat antusias terhadap materi yang disampaikan guru meskipun terkadang siswa asik dengan hal yang mereka lakukan tapi dengan penuh kesabaran guru menegur dan membimbing siswa tersebut agar mengikuti proses pembelajaran dengan baik ketika guru memberikan pertanyaan terkait materi yang sedang diajarkan, siswa antusias untuk menjawab pertanyaan dari guru. Setelah guru menjelaskan materi pembelajaran guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Guru pun menanyakan kepada siswa apakah sudah memahami dari materi yang sudah dijelaskan melalui goggle meet. Setiap anak atau siswa memiliki karakter pemahaman yang berbeda-beda dalam mencerna pembelajaran. Ada yang langsung memahami materi pembelajaran dan ada juga yang sedikit

lambat dalam memahami materi pembelajaran. Kemudian cara guru untuk mengatasi hal tersebut adalah dengan memberi pendekatan yang lebih kepada siswa dengan cara menanyakan materi apa saja yang masih belum dipahami siswa kemudian guru menjelaskannya kembali kepada siswa materi tersebut.

Guru selalu bersikap terbuka dan mengayomi kepada siswa dan siswa pun memberikan respon positif dengan seksama mendengarkan penjelasan dari guru. Ketika siswa sudah memahami dan tidak ada pertanyaan lagi kemudian guru menyuruh siswa mencatat materi yang ada ada pada *goggle meet* di buku catatan siswa.

c) Kegiatan Penutup

Ketika kegiatan pembelajaran telah berakhir guru bersama dengan siswa membuat kesimpulan terhadap materi yang telah diajarkan pada hari ini. Kemudian guru memberikan motivasi kepada siswa untuk lebih mendalami materi pembelajaran. Selanjutnya guru menyampaikan materi yang akan datang dan guru menutup kegiatan pembelajaran dengan berdo'a.

3) Observasi Ketiga

Observasi ketiga dilaksanakan secara daring (*online*) menggunakan media aplikasi *goggle meet* pada hari Jum'at tanggal 5 November 2020 dikelas IV (kelas komunitas) jam 10:00-11:00 WITA

dengan jumlah siswa sebanyak 3 orang yang berjenis kelamin laki-laki semua. Hari ini tidak ada penyampaian materi pembelajaran melainkan penyampaian kisi-kisi untuk persiapan ulangan semester ganjil.

Pada saat observasi daring (*online*) ketiga guru masuk aplikasi goggle meet tepat waktu sebelum siswa, kemudian siswa login goggle meet menggunakan *password* yang sering digunakan sebelumnya. Berdasarkan hasil observasi, seluruh kegiatan ini berpedoman pada RPP yang telah dibuat oleh pihak HSPG meskipun terkadang terdapat perbedaan dari yang direncanakan sebelumnya, akan tetapi dengan keterampilan seorang guru walaupun pelaksanaan berlangsung secara daring (*online*) pembelajaran tetap pada jalur yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Adapun pelaksanaan pembelajaran ini meliputi kegiatan yaitu: kegiatan pendahuluan, inti dan penutup.

a) Kegiatan pendahuluan

Guru mengucapkan salam dan menanyakan kabar kepada siswa. Guru bersama-sama dengan siswa berdoa sebelum memulai pelajaran. Kemudian, guru memeriksa kesiapan alat tulis serta kelengkapan belajar siswa lainnya. Guru mengabsensi siswa yang berhadir pada pembelajaran daring (*online*) melalui aplikasi goggle meet.

Setelah guru mengabsensi siswa dan semua siswa sudah siap mengikuti pelajaran, guru memotivasi siswa agar siswa terus belajar dan mengulang kembali pembelajaran secara mandiri setelah jam pelajaran berakhir dengan bantuan orang tua dengan materi yang sudah diajarkan melalui goggle meet.

Guru melakukan apresiasi dengan mengajukan pertanyaan untuk mengarahkan siswa pada materi yang sudah dipelajari sebelumnya.

b) Kegiatan Inti

Setelah melakukan kegiatan apersepsi kemudian guru menyuruh siswa untuk eksplorasi. Dalam kegiatan eksplorasi ini guru memberikan stimulus kepada siswa berupa pemberian materi berhubungan dengan materi yang ada pada kisi-kisi.



Gambar 4.6 guru menjelaskan kisi-kisi soal ulangan di goggle meet

Pada penyampaian kisi-kisi guru mempresentasikan materi pokok yang bersangkutan dengan materi yang sudah dipelajari sebelumnya menggunakan metode ceramah sesuai dengan tujuan pembelajaran, menunjukkan materi pembelajaran kepada siswa dan materi disampaikan secara berurutan. Guru juga memperhatikan materi pembelajarannya untuk disesuaikan dengan tingkat perkembangan dan kemampuan siswa, siswa memperhatikan dan menyimak materi yang disampaikan oleh guru.

Guru membimbing siswa dalam kegiatan penyampaian kisi-kisi dan siswa sangat antusias terhadap materi yang disampaikan guru meskipun terkadang siswa asik dengan hal yang mereka lakukan tapi dengan penuh kesabaran guru menegur dan membimbing siswa tersebut agar mengikuti proses pembelajaran dengan baik ketika guru memberikan pertanyaan terkait materi yang sedang diajarkan, siswa antusias untuk menjawab pertanyaan dari guru. Setelah guru menjelaskan materi pembelajaran guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Guru pun menanyakan kepada siswa tersebut apakah sudah memahami dari materi yang sudah dijelaskan melalui goggle meet. Setiap anak atau siswa memiliki karakter pemahaman yang berbeda-beda dalam mencerna pembelajaran. Ada yang langsung memahami materi pembelajaran dan ada juga yang sedikit lambat dalam memahami

materi pembelajaran. Kemudian cara guru untuk mengatasi hal tersebut adalah dengan memberi pendekatan yang lebih kepada siswa dengan cara menanyakan materi apa saja yang masih belum dipahami siswa kemudian guru menjelaskannya kembali kepada siswa materi tersebut.

Guru selalu bersikap terbuka dan mengayomi kepada siswa dan siswa pun memberikan respon positif dengan seksama mendengarkan penjelasan dari guru. Ketika siswa sudah memahami dan tidak ada pertanyaan lagi kemudian guru menyuruh siswa mencatat materi yang ada ada pada *goggle meet* di buku catatan siswa.

c) Kegiatan Penutup

Ketika kegiatan pembelajaran telah berakhir guru bersama dengan siswa membuat kesimpulan terhadap materi yang telah diajarkan pada hari ini. Kemudian guru memberikan motivasi kepada siswa untuk lebih mendalami materi pembelajaran. Selanjutnya guru menyampaikan materi yang akan datang dan guru menutup kegiatan pembelajaran dengan berdo'a.

4) Observasi Keempat

Observasi keempat dilaksanakan secara daring (*online*) menggunakan media aplikasi *goggle meet* pada hari Jum'at tanggal 24 November 2020 dikelas IV (kelas komunitas) jam 10:00-11:00 WITA

dengan jumlah siswa sebanyak 3 orang yang berjenis kelamin laki-laki semua dan pada hari itu guru dan siswa membahas soal untuk persiapan ulangan ganjil.

Pada saat observasi daring (*online*) keempat guru masuk aplikasi goggle meet tepat waktu sebelum siswa, kemudian siswa login goggle meet menggunakan *password* yang sering digunakan sebelumnya. Berdasarkan hasil observasi keempat, pelaksanaan kegiatan ini berpedoman pada RPP yang telah dibuat oleh pihak HSPG meskipun terkadang terdapat perbedaan dari yang direncanakan sebelumnya, akan tetapi dengan keterampilan seorang guru walaupun pelaksanaan berlangsung secara daring (*online*) pembelajaran tetap pada jalur yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Adapun pelaksanaan pembelajaran ini meliputi kegiatan yaitu: kegiatan pendahuluan, inti dan penutup.

d) Kegiatan pendahuluan

Guru mengucapkan salam dan menanyakan kabar kepada siswa. Guru bersama-sama dengan siswa berdoa sebelum memulai pelajaran. Kemudian, guru memeriksa kesiapan alat tulis serta kelengkapan belajar siswa lainnya. Guru mengabsensi siswa yang berhadir pada pembelajaran daring (*online*) melalui aplikasi goggle meet.

Setelah guru mengabsensi siswa dan semua siswa sudah siap mengikuti pelajaran, guru memotivasi siswa agar siswa terus belajar dan mengulang kembali pembelajaran secara mandiri setelah jam pelajaran berakhir dengan bantuan orang tua dengan materi yang sudah diajarkan melalui goggle meet.

Guru melakukan apresiasi dengan mengajukan pertanyaan untuk mengarahkan siswa pada materi sebelumnya yang sudah dipelajari.

e) Kegiatan Inti

Setelah melakukan kegiatan apersepsi kemudian guru menyuruh siswa untuk eksplorasi. Dalam kegiatan eksplorasi ini guru memberikan stimulus kepada siswa berupa penyampaian contoh soal yang berkaitan dengan soal ulangan ganjil.



Gambar 4.7 guru menjelaskan contoh soal di goggle meet

Pada penyampaian soal hari ini guru menggunakan metode ceramah sesuai dengan tujuan pembelajaran, menunjukkan soal sesuai dengan materi pembelajaran sebelumnya kepada siswa dan materi disampaikan secara berurutan. Guru juga memperhatikan materi pembelajarannya untuk disesuaikan dengan tingkat perkembangan dan kemampuan siswa, siswa memperhatikan dan menyimak materi yang disampaikan oleh guru.

Guru membimbing siswa dalam kegiatan pembelajaran dan siswa sangat antusias terhadap materi yang disampaikan guru meskipun terkadang siswa asik dengan hal yang mereka lakukan tapi dengan penuh kesabaran guru menegur dan membimbing siswa tersebut agar mengikuti proses pembelajaran dengan baik ketika guru memberikan pertanyaan terkait materi yang sedang diajarkan, siswa antusias untuk menjawab pertanyaan dari guru. Setelah guru menjelaskan materi pembelajaran guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Guru pun menanyakan kepada siswa apakah sudah memahami dari materi yang sudah dijelaskan melalui *goggle meet*. Guru selalu bersikap terbuka dan mengayomi kepada siswa dan siswa pun memberikan respon positif dengan seksama mendengarkan penjelasan dari guru. Ketika siswa sudah memahami dan tidak ada pertanyaan lagi kemudian guru menyuruh siswa mencatat materi yang ada ada pada *goggle meet* di buku catatan siswa.

f) Kegiatan Penutup

Ketika kegiatan pembelajaran telah berakhir guru bersama dengan siswa membuat kesimpulan terhadap materi yang telah diajarkan pada hari ini. Kemudian guru memberikan motivasi kepada siswa untuk lebih mendalami soal persiapan ulangan ganjil. Selanjutnya guru menutup kegiatan pembelajaran dengan berdo'a.

C. Evaluasi Pembelajaran

Berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran IPA saat melaksanakan penilaian proses hasil belajar siswa, guru memberikan soal-soal yang berkaitan dengan materi sebelumnya yang sudah dipelajari. Kemudian apabila siswa sudah menyelesaikan soal guru akan mengoreksi bersama sambil mengulang kembali pembelajaran yang sudah diajarkan agar anak mudah memahami dan mengingat materi. Evaluasi kegiatan belajar yang dilakukan guru kemudian nantinya akan disampaikan dengan orang tua dan anak agar orang tua mengetahui apa yang berhasil dan gagal sehingga orang tua juga ikut serta membantu membimbing anak mereka ketika pembelajaran mandiri dirumah.

2. Penyajian data faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi pembelajaran IPA

a. Faktor Guru

1) Latar belakang pendidikan guru

Latar belakang pendidikan guru sangat menentukan keberhasilan suatu proses mengajar. Misalnya dengan latar pendidikan guru sesuai dengan materi yang diberikan tentu akan memberikan informasi yang tepat kepada anak didik. Namun sebaliknya jika latar belakang pendidikan guru tidak sesuai dengan materi yang diberikan tentu berpengaruh kepada hasil proses pelajaran.

Dari hasil observasi daring (*online*) terhadap guru yang melaksanakan pembelajaran IPA yaitu Ibu Friesta Ade Monita, M.Pd dan wawancara penulis dengan beliau, bahwa guru mata pelajaran IPA kelas IV yang diwawancarai merupakan lulusan Perguruan tinggi pendidikan guru sekolah dasar dengan mengambil jurusan Kimia. Untuk di *homeschooling* beliau khusus mengajar mata pelajaran IPA dan kimia sehingga dengan latar belakang dan keaktifan beliau dalam mengajar dianggap mampu untuk mengimplementasikan pengajaran IPA untuk siswa kelas IV SD (sekolah dasar).

2) Pengalaman guru dalam mengajar

Melalui wawancara dengan kepala sekolah mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi dalam implementasi pembelajaran siswa kelas IV di HSPG yaitu pengalaman guru dalam mengajar, di HSPG untuk guru seluruhnya S1 bahkan ada yang S2 dan pengajar mengajar sesuai dengan jurusan misalnya guru lulusan dari jurusan matematika maka harus mengajar mata pelajaran matematika sehingga untuk latar

belakang guru dianggap sesuai. Dan pengalaman guru untuk pengajar sekitar 75% dari guru Primagama karena sebelumnya mengajar di sekolah bimbingan belajar Primagama, ada juga yang pengajar di HSPG yang berstatus sebagai dosen dari universitas yang ada di Banjarmasin. Jadi untuk sisi pengalaman sudah dianggap sangat cukup untuk memenuhi kriteria sebagai pengajar.

Melalui hasil wawancara penulis dengan guru yang memberi pelajaran IPA di *Homeschooling* Primagama Banjarmasin bahwa pengalaman-pengalaman mengajar yang dimiliki oleh guru sangat mempengaruhi terhadap kinerja pembelajaran IPA dikelas IV. Diketahui bahwa guru yang bersangkutan selain mengajar IPA dikelas IV beliau juga mengajar IPA dikelas II dan dikelas III untuk tingkat SD (sekolah dasar) dan untuk mata pelajaran kimia mengajar dikelas X, XI dan XII untuk tingkat SMA di sekolah yang sama sehingga dari sisi pengalaman guru bersangkutan dianggap sudah cukup memenuhi kriteria pengajar.

b. Faktor Siswa

1) Minat Siswa

Minat siswa menjadi pengaruh besar dalam proses pembelajaran, karena apabila bahan pembelajaran yang diajarkan tidak sesuai dengan minat siswa maka siswa tidak dapat menerima pembelajaran dengan baik. Tugas guru adalah memberi motivasi dan

membuat pembelajaran nyaman bagi siswa agar menjadi faktor pendukung siswa untuk mau belajar.

Hasil observasi daring (*online*) dan wawancara penulis dengan guru yang memberi pembelajaran IPA bahwa minat siswa untuk belajar bisa dikatakan cukup ditandai dengan aktifnya siswa untuk bertanya dengan guru ketika guru memberikan kesempatan untuk bertanya, dan mampu menjawab pertanyaan dari guru mengenai materi yang sudah dijelaskan. Siswa yang memiliki minat dan semangat yang besar dengan seksamanya memperhatikan walaupun sesekali anak asik sendiri, tidak terlalu fokus memperhatikan dan melamun.

2) Perhatian Siswa

Perhatian siswa dalam proses pembelajaran berpengaruh besar karena apabila guru menjelaskan tetapi siswa tidak memperhatikan maka pembelajaran tidak diterima dengan baik oleh siswa. Perhatian siswa dapat timbul dari beberapa faktor, misalnya adanya dorongan untuk siswa agar memperhatikan guru saat proses pembelajaran berlangsung dan juga dapat timbul karena siswa tertarik terhadap materi pelajaran tersebut.

Hasil observasi daring (*online*) dan wawancara penulis dengan guru yang memberi pembelajaran IPA bahwa perhatian siswa untuk belajar dikatakan cukup ditandai dengan kemampuan siswa mampu mengingat dan mengulang kembali materi yang sudah dipelajari pada

minggu sebelumnya pada saat penyampaian kisi-kisi untuk persiapan ulangan semester ganjil. Sesekali ada saat siswa tidak fokus dan bermain sendiri dalam proses pembelajaran, setelah ditegur oleh guru siswa fokus kembali dalam pembelajaran. Permasalahan ini yang menjadi tantangan bagi guru dalam pembelajaran daring (*online*) karena siswa merasa terbiasa dengan pembelajaran yang lebih santai dirumah dibandingkan dengan belajar tatap muka langsung dikelas.

c. Sarana dan Fasilitas (Lingkungan)

Sarana dan fasilitas dan proses pembelajaran juga dapat berpengaruh dalam proses pembelajaran. Biasanya pembelajaran di dalam kelas akan memerlukan sarana pendukung seperti papan tulis, lcd dan lain sebagainya. Namun dalam proses pembelajaran daring guru juga tetap memerlukan sarana dan fasilitas tersebut untuk memenuhi proses pembelajaran berlangsung.

Hasil observasi langsung kelapangan (sekolah) dan wawancara penulis dengan staf sekolah sarana dan prasarana di *Homeschooling* Primagama Banjarmasin cukup memadai dikarenakan pembelajaran dilaksanakan secara daring otomatis pihak sekolah menyediakan fasilitas yang memungkinkan seperti tablet untuk pembelajaran daring berlangsung. Karena untuk pembelajaran daring dianggap tidak efektif menggunakan papan tulis dan anak-anak juga cenderung kurang memperhatikan. Dalam pembelajaran di HSPG untuk kelengkapan pengajar sudah terpenuhi baik alat dan bahan maupun materi. HSPG

Banjarmasin memiliki sarana dan fasilitas yang cukup memadai yakni sebagai berikut:

1) Jumlah Ketersediaan Buku dan Sarana Pendukung

a) Koleksi Perpustakaan

Koleksi perpustakaan adalah semua bahan perpustakaan (buku) yang ada sesuai dengan kebutuhan sivitas akademika dan dapat digunakan oleh para pengguna perpustakaan tersebut. Berikut koleksi buku di perpustakaan *Homeschooling* Primagama Banjarmasin.

Tabel VI. Koleksi Buku di Perpustakaan *Homeschooling* Primagama (HSPG) Banjarmasin

No.	Jenis Koleksi Buku	Jumlah	Satuan
1.	Buku teks utama	69	Exemplar
2.	Buku bacaan	250	Exemplar
3.	Buku referensi	150	Exemplar

b) Media Pendidikan

Media pendidikan merupakan media komunikasi pendidikan karena pendidikan juga termasuk proses komunikasi. Media pendidikan yang dipergunakan dalam rangka komunikasi dan interaksi pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Berikut media pendidikan di *Homeschooling* Primagama Banjarmasin.

Tabel VII. Media Pendidikan di *Homeschooling* Primagama (HSPG) Banjarmasin

No	Jenis Media	Spesifikasi	Jumlah	Kondisi
----	-------------	-------------	--------	---------

1	Laptop	Hitam	1	Baik
2	Note Book	Hitam	1	Baik
3	LCD	VE 303	1	Baik
4	Printer	IP 2770	1	Baik
5	Printer	Ink Tank	1	Baik

c) Perabot Sekolah

Perabot sekolah adalah semua jenis mebel yang digunakan untuk proses kegiatan belajar mengajar. Berikut perabot sekolah di *Homeschooling* Primagama Banjarmasin.

Tabel VIII. Perabot Sekolah/Sarana di *Homeschooling* Primagama (HSPG) Banjarmasin

No	Jenis Media	Spesifikasi	Jumlah	Kondisi
1	AC	1pk	3	Baik
2	Kipas Angin Stand	Putih biru	1	Baik
3	Rak Buku	Coklat	4	Baik
4	Meja Front Office	Orange	1	Baik
5	Meja Kerja	Coklat	2	Cukup Baik
6	Meja Kerja Psikolog	Coklat	1	Baik
7	Meja Guru	Putih Hitam	1	Baik
8	Meja Belajar Pendek/Kecil	Orange Hijau	10	Baik
9	Meja Belajar Sedang	Orange Hijau	1	Baik
10	Meja Belajar Panjang	Orange Hijau	3	Baik
11	Meja Belajar Tinggi	Orange	1	Baik
12	Kursi	Hijah/Merah/Hitam	22	Cukup Baik
13	Kursi Meja	Hitam Putih	10	Cukup Baik
14	Papan Tulis Kecil	Putih	1	Baik
15	Papan Tulis	Putih	3	Baik

	Sedang			
16	Papan Tulis Panjang	Putih	4	Baik
17	Dispenser	Putih Biru	1	Baik
18	Galon	-	2	Baik
19	Kompor	Hitam	1	Baik
20	Tabung Gas	Hijau 3Kg	1	Baik
21	Genset	Biro Hitam	1	Cukup Baik
22	Sepeda Motor	Putih	1	Baik

d) Jumlah Ketersediaan Ruangan

Ketersediaan ruangan merupakan sebuah penunjang dalam proses belajar mengajar agar berjalan dengan nyaman. Ketersediaan ruangan terbagi atas ruangan pokok dan ruangan penunjang. Ruang pokok merupakan ruangan utama yang di gunakan baik dari pendidik dan peserta didik dalam menjalankan pendidikan di sekolah. Sedangkan ruangan penunjang merupakan ruangan pendukung dari ruangan pokok yang ada disekolah. Berikut ruangan pokok dan penunjang di *Homeschooling* Primagama Banjarmasin.

i. Ruang Pokok

Tabel IX. Ruang Pokok di *Homeschooling* Primagama (HSPG) Banjarmasin

No	Nama Ruangan	Jumlah	Satuan	Kondisi
1.	Ruang kelas/belajar	7 (6 x 7m)	m ²	Cukup baik
2.	Kantor (kepsek/guru)	5 x 6	m ²	Baik

ii. Ruang Penunjang

di *Homeschooling* Primagama Banjarmasin, pembelajaran IPA yang diterapkan di *Homeschooling* Primagama (HSPG) berdasarkan kurikulum 2013 mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Dan faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi pembelajaran IPA pada siswa kelas IV sekolah dasar (kelas komunitas) di *Homeschooling* Primagama Banjarmasin dari faktor guru, faktor siswa dan faktor lingkungan.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah yaitu Ibu Maria Ulfah, S.Pd awal berdirinya diadakan *Homeschooling* itu pada Juni 2014, tahun ajaran 2014-2015. Waktu awal-awalnya *Homeschooling* Primagama (HSPG) Banjarmasin hanya mempunyai tiga orang siswa, satu anak ABK. Jadi *Homeschooling* Primagama (HSPG) Banjarmasin pada awalnya karena keterbatasan tenaga pengajar sehingga staf dimaksimalkan sebagai pengajar. Untuk staf rata-rata sarjana pendidikan sehingga dianggap mampu untuk mengajar.

Tahun berikutnya jumlah siswa di *Homeschooling* Primagama (HSPG) Banjarmasin meningkat dari 13 siswa, 17 siswa hingga tahun ini ada 45 orang siswa untuk keseluruhan dari tingkat SD, SMP dan SMA. Kemudian untuk perizinannya di *Homeschooling* Primagama (HSPG) Banjarmasin memiliki perizinan sendiri resmi dari dinas pendidikan kota yaitu PKBM (untuk pendidikan non formal), karena dinas pendidikan kota membawahi PK dan pendidikan *non formal* sedangkan dinas pendidikan provinsi membawahi SD, SMP dan SMA.

Waktu belajarnya hanya 50 menit dalam satu kali pertemuan pembelajaran. Untuk memaksimalkan materi dengan waktu yang singkat tersebut HSPG mengcover semuanya dengan 3 teknik pembelajaran yaitu tatap muka, tutorial dan mandiri.

Tatap muka adalah teknik pembelajaran yang sama halnya seperti pada sekolah-sekolah formal lainnya yaitu guru menjelaskan secara berhadapan dengan siswa didepan kelas. namun dengan adanya wabah *covid-19* yang mengahruskan pembelajaran tatap muka dikelas digantikan menjadi daring (*online*) dengan menggunakan media *handphone*, tab atau laptop melalui aplikasi *goggle meet*. Untuk pelaksanaan pembelajaran tatap muka daring (*online*) tidak jauh berbeda dengan pembelajaran tatap muka dikelas, hanya saja guru harus mencover sedemikian rupa implementasi pembelajaran agar hasil yang didapatkan tidak jauh berbeda dengan pembelajaran langsung dikelas. Alokasi waktu tata muka berdasarkan RPP yaitu 50 menit untuk materi yang akan diajarkan pada hari tersebut yang sudah ada didalam perencanaan pembelajaran (RPP). Evaluasi pembelajaran pada teknik tatap muka daring (*online*) berupa evaluasi yang diberikan untuk mengetahui hasil pencapaian siswa belajar biasanya guru memberikan soal-soal yang berkaitan dengan materi sebelumnya yang sudah dipelajari. Kemudian apabila siswa sudah menyelesaikan soal, guru akan mengoreksi bersama sambil mengulang kembali pembelajaran

yang sudah diajarkan agar siswa mudah memahami dan mengingat materi.

Pembelajaran mandiri sama dengan belajar sendiri dirumah. Jadi pembelajaran mandiri ini untuk materi yang kiranya belum tercover pada saat disekolah HSPG biasanya memberi bentuk secara mandiri. Mandiri disini adalah dimana materi yang memang belum tersampaikan disekolah berbeda dengan PR, kalau PR tugas untuk siswa yang belum terselesaikan disekolah sehingga di kerjakan dirumah. Pembelajaran mandiri ialah setelah guru-guru membuat silabus dan RPP kemudian guru bisa memeta-metakan yang mana materi yang tidak sempat disampaikan disekolah. Untuk materi yang diberikan oleh guru. Kemudian cara guru mengetahui apakah materi tersebut benar-benar dipelajari oleh siswa dirumah yaitu evaluasi dengan cara diberikan penugasan. Jadi, pembelajaran mandiri adalah dimana ada materi yang dirasa tidak sempat disampaikan disekolah dibuatkan oleh materinya kemudian dibuat rangkuman materinya dan dibawahnya diberikan penugasan untuk mencover materi itu. Pembelajaran mandiri yang dilaksanakan siswa diumah dalam satu semester yaitu sebanyak 2 hingga 3 kali.

Sedangkan yang tutorial itu pembelajarannya lebih kepada pengarahan dari guru kepada siswa untuk menyampaikan kisi-kisi dengan tujuan agar siswa memiliki bayangan mengenai soal yang nanti akan diujikan seperti uji modul.

1. Implementasi Pembelajaran IPA

a. Perencanaan Pembelajaran

Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, silabus hanya dipaparkan oleh guru secara umum di awal pertemuan. Begitu pula pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dilakukan oleh guru dengan RPP yang sudah disediakan dengan satuan pendidikan PKBM *Homeschooling* Primagama (HSPG) dengan mata pelajaran IPA pada siswa kelas IV (kelas komunitas) semester ganjil. Materi pembelajaran (terdiri dari materi pembelajaran tatap muka, tutorial, mandiri), metode pembelajaran, media dan bahan, sumber belajar, langkah-langkah pembelajaran (terdiri dari kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup), serta penilaian.

Berdasarkan penyajian data, bahwa perencanaan dibuat sudah sesuai teori perencanaan dan dengan apa yang terjadi saat pembelajaran berlangsung. Namun pada dasarnya pendidik tetap harus memperhatikan perangkat dalam belajar baik itu materi, metode, media dan bahan, sumber belajar dan langkah-langkah pembelajaran yang digunakan saat pembelajaran daring (*online*) berlangsung agar mencapai tujuan yang sesuai. Jadi, dalam hal perencanaan pembelajaran di HSPG Banjarmasin dapat dikatakan sudah terlaksana dengan baik.

Dalam pembelajaran di suatu komunitas *homeschooling* menurut landasan teori pada halaman 43 tentang komunitas

homeschooling tidak menuliskan perencanaan sebagai salah satu program belajarnya, tetapi di HSPG Banjarmasin ini menuntut guru mata pelajaran untuk membuat dan menyesuaikan perencanaan sebelum melaksanakan proses pembelajaran.

Hal tersebut dikuatkan dengan hasil penelitian sebelumnya di *homeschooling* yang berbeda dan menyatakan tentang program kegiatan belajar komunitas *homeschooling* memang tidak menuliskan perencanaan sebagai salah satu program belajarnya tetapi di HSG tersebut menuntut guru mata pelajaran untuk membuat perencanaan.¹

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan penyajian data, bahwa pelaksanaan pembelajaran sudah sesuai dengan apa yang dimuat dalam perencanaan pembelajaran baik itu dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup dalam 4 kali pertemuan observasi. Walaupun ada beberapa kegiatan guru yang diluar dari pada perencanaan dan sesekali peserta didik tidak memperhatikan namun guru tetap dapat membawa pembelajaran dengan baik dan siswa dapat memahami pembelajaran dibuktikan dengan mampunya siswa memberikan kesimpulan dan menjawab pertanyaan dari guru seputar materi pembelajar. Jadi, dalam hal pelaksanaan pembelajaran HSPG Banjarmasin dapat dikatakan sudah berjalan dengan sesuai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

¹ Maulida Hasanah, “Pembelajaran Matematika Siswa Kelas IV di Homeschooling Group (HSG) SD Khoiru Ummah 6 Banjarmasin Tahun Pelajaran 2013/2014” Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2014, h. 64-65

Berdasarkan landasan teori pada halaman 47 menyebutkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran dari metode pembelajaran, banyak model teoritis *homeschooling*. Dari yang bersifat tidak terstruktur (*unschooling*), hingga yang terstruktur seperti sekolah *school at home*. Karena adanya wabah pandemi atau *covid-19* sehingga mengharuskan peserta didik belajar dari rumah atau disebut pembelajaran daring (*online*). Dalam pembelajaran daring (*online*) guru harus menyesuaikan baik dari model, metode, dan strategi dalam proses pelaksanaan pembelajaran berbasis online. Pelaksanaan pembelajaran terbagi menjadi 3 kegiatan yaitu: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Berdasarkan pada teori tersebut juga menyebutkan bahwa pada model *homeschooling* yang mengacu pada sekolah, keluarga memiliki pilihan. Keluarga dapat memilih acuan kurikulum nasional atau kurikulum lain. Namun di HSPG untuk kurikulum sekolah menggunakan kurikulum 2013 sehingga siswa mengikuti kurikulum bukan kurikulum yang mengikuti siswa. Begitu juga dengan RPP yang sudah disediakan dengan satuan pendidikan PKBM *Homeschooling* Primagama (HSPG) dengan mata pelajaran IPA pada siswa kelas IV (kelas komunitas) semester ganjil.

Melalui hasil observasi, pelaksanaan pembelajaran ini berpedoman pada RPP yang telah dibuat oleh HSPG. Adapun

pelaksanaan pembelajaran ini meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup.

1) Kegiatan Pembuka

Hasil observasi dan wawancara kepada guru mata pelajaran IPA, kegiatan pendahuluan yang dilakukan seperti biasanya yang dimulaik dengan salam, absensi dan sebagainya. Setelah itu, dilanjutkan apresiasi tentang materi sebelumnya.

2) Kegiatan Inti

Penyampaian materi yang dilakukan oleh guru terhadap mata pelajaran IPA sesuai dengan perencanaan pembelajar atau RPP dengan alokasi waktu 50 menit. Dalam pelaksanaan pembelajaran IPA dikelas IV dilaksanakan secara daring (*online*) mengingat adanya wabah covid-19 sehingga anak didik tidak bisa masuk kelas melaksanakan pembelajaran secara langsung.

Media yang digunakan dalam pembelajaran IPA kelas IV daring (*online*) seperti materi yang dibagikan atau dipaparkan dalam bentuk PDF dan PPT. Metode pembelajaran sendiri yang digunakan antara lain ceramah seperti memberikan penjelasan materi-materi kepada siswa dan juga tanya jawab dari guru dengan siswa maupun sebaliknya. Pendekatan pembelajaran yang digunakan 5M yaitu mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengkomunikasikan. Dan untuk model pembelajarannya menggunakan *blended learning*

yaitu model yang sering digunakan dalam pembelajaran *online* karena merupakan model pembelajaran yang memadukan pertemuan tatap muka dengan materi secara *online*.

3) Kegiatan Penutup

Ibu Friesta Ade Monita, M. Pd sebagai guru mata pelajaran IPA dikelas IV kelas komunitas. Salah satu tugas guru adalah memberikan motivasi kepada siswa untuk belajar sungguh-sungguh dan dengan cara membuat suasana yang asik dalam pembelajaran bertujuan agar peserta didik tetap merasa nyaman dan tidak takut untuk bertanya dengan guru. Karena untuk anak yang memilih sekolah di *Homeschooling* itu mereka memiliki alasan seperti merasa tidak nyaman dengan keadaan sekolah formal, *bullying*, maupun faktor lain. Dengan demikian guru yang mengajar di *Homeschooling* itu sendiri harus sabar, tidak memkasakan anak dan lebih kepada memberi motivasi kepada anak.

Proses feedback yang dilakukan guru adalah seperti pembelajaran pada umumnya yaitu fokus kepada peserta didik yang aktif namun ada juga yang pendiam. Ketika menutup pembelajaran, guru bersama peserta didik memberikan kesimpulan dan menyuruh siswa untuk mengulang kembali pelajaran dirumah secara individu.

c. Evaluasi pembelajaran

Evaluasi yang diberikan untuk mengetahui hasil pencapaian siswa belajar biasanya guru memberikan soal-soal yang berkaitan dengan materi sebelumnya yang sudah dipelajari. Kemudian apabila siswa sudah menyelesaikan soal guru akan mengoreksi bersama sambil mengulang kembali pembelajaran yang sudah diajarkan agar anak mudah memahami dan mengingat materi. Pembelajaran yang sudah direncanakan menurut guru sendiri sudah terlaksana seperti apa yang diharapkan dan sudah tercapai.

Pada landasan teori halaman 41 menyebutkan bahwa evaluasi merupakan suatu pengumpulan data yang dilakukan melalui kegiatan mengukur, menilai dan membuat keputusan. Dalam evaluasi hasil belajar dilakukan oleh guru, selama proses belajar berlangsung maupun pada akhir kegiatan belajar mengajar. Jadi kegiatan evaluasi meliputi pengukuran, penilaian dan pengambilan keputusan.

Dari teori tersebut, evaluasi untuk mata pelajaran IPA kelas IV sekolah dasar HSPG dikatakan sesuai dibuktikan dengan adanya kegiatan mengukur dari pendidik seperti memberikan soal-soal yang berkaitan dengan materi sebelumnya yang sudah dipelajari kemudian memberikan penilaian setelah siswa menyelesaikan soal dan guru mengoreksi bersama siswa dengan tujuan agar guru dapat memberi keputusan terhadap hasil evaluasi guru kepada siswa.

Kegiatan evaluasi tersebut dikuatkan juga dengan penelitian sebelumnya, yang menyebutkan pada saat melaksanakan penilaian

proses hasil belajar siswa, guru melakukan penilaian awal (mengukur) pembelajaran terlebih dahulu kemudian guru menggunakan hasil penilaian awal sebagai titik tolak melakukan pembelajaran. Di saat proses pembelajaran berlangsung guru selalu memberikan tugas berupa LKS kepada siswa. Guru melihat tujuan sebuah pembelajaran tersebut tercapai atau tidak ialah melalui evaluasi.² Dengan tujuan agar guru dapat memberi penilaian dan mengambil keputusan terhadap siswa.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Implementasi Pembelajaran IPA

a. Faktor Guru

1) Latar belakang pendidikan guru

Dari penyajian data, latar belakang pendidikan guru sangat menentukan keberhasilan suatu proses mengajar. Misalnya dengan latar pendidikan guru sesuai dengan materi yang diberikan tentu akan memberikan informasi yang tepat kepada anak didik. Namun sebaliknya jika latar belakang pendidikan guru tidak sesuai dengan materi yang diberikan tentu berpengaruh kepada hasil proses pelajaran.

Dibandingkan dengan hasil observasi daring (*online*) terhadap guru yang melaksanakan pembelajaran IPA yaitu Ibu Friesta Ade Monita, M.Pd dan wawancara penulis dengan beliau, bahwa guru mata pelajaran IPA kelas IV yang diwawancarai merupakan lulusan

² Maulida Agustina, "*Pembelajaran Matematika di Kelas VI SD (Kelas Komunitas) di Homeschooling Primagama Banjarmasin tahun Ajaran 2018/2019*", Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari banjaramasin, 2019, h.135

Perguruan tinggi pendidikan guru sekolah dasar dengan mengambil jurusan Kimia. Untuk di *homeschooling* beliau khusus mengajar mata pelajaran IPA dan kimia. Selain mengajar dikelas IV beliau juga aktif mengajar IPA dikelas II dan dikelas III untuk tingkat SD (sekolah dasar) dan untuk mata pelajaran kimia mengajar dikelas X, XI dan XII untuk tingkat SMA. Jadi dapat dikatakan bahwa latar pendidikan guru bersangkutan sangat sesuai untuk memenuhi kriteria sebagai pengajar.

Hal tersebut dikuatkan dengan penelitian mengenai latar pendidikan guru yaitu semakin tepat dan sesuai latar belakang pendidikan yang dimiliki seseorang guru maka akan semakin tinggi pula tingkat profesionalitasnya, karena banyak pengetahuan yang akan diperoleh seseorang melalui jenjang pendidikan, semakin tinggi jenjang pendidikan yang ditempuh maka semakin banyak pengetahuan yang diperoleh, dari berbagai macam pengetahuan yang didapatkan diharapkan seorang guru dapat meningkatkan kompetensi agar mencapai tingkat guru yang profesional. Pendidikan dapat ditempuh melalui dua jalur, yaitu pendidikan formal dan pendidikan non formal.³

2) Pengalaman guru mengajar

Dari penyajian data bahwa pengalaman-pengalaman mengajar yang dimiliki oleh guru sangat mempengaruhi terhadap kinerja

³ Siti Aisyah, “Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Guru Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 01 Sungai Batang Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau”, Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2018, h.46

pembelajaran IPA dikelas IV. Diketahui bahwa guru yang bersangkutan selain mengajar IPA dikelas IV beliau juga mengajar IPA dikelas II dan dikelas III untuk tingkat SD (sekolah dasar) dan untuk mata pelajaran kimia mengajar dikelas X, XI dan XII untuk tingkat SMA di sekolah yang sama sehingga dari sisi pengalaman guru bersangkutan dianggap sudah cukup memenuhi kriteria pengajar. Karena selain berpengalaman untuk siswa kelas rendah guru juga berpengalaman dikelas tinggi dan menjadi nilai tambah pengalaman guru dalam mengajar.

Hal tersebut dikuatkan dengan teori, yaitu pengalaman merupakan suatu faktor yang ikut mempengaruhi kinerja seseorang dalam melaksanakan tugas guna mencapai tujuan, sebagai seorang guru yang dibekali banyak pengalaman, maka kemungkinan untuk mewujudkan prestasi atau kinerja yang cukup baik dan sebaliknya bila tidak cukup pengalaman di dalam melaksanakan tugasnya seseorang besar kemungkinan mengalami kegagalan. Pengalaman pernah atau lama menjadi guru akan memudahkan dalam melakukan aktivitas dan fungsinya sesuai dengan kewenangannya.⁴

b. Faktor Siswa

1) Minat siswa

⁴ E-Jurnal, "Penertian Pengalaman mengajar", <https://www.e-jurnal.com/2014/02/pengertian-pengalaman-mengajar.html>, diakses 20 Juni 2021

Dari penyajian data bahwa minat siswa kelas IV HSPG Banjarmasin untuk belajar bisa dikatakan cukup ditandai dengan aktifnya siswa untuk bertanya dengan guru ketika guru memberikan kesempatan untuk bertanya, dan mampu menjawab pertanyaan dari guru mengenai materi yang sudah dijelaskan. Siswa yang memiliki minat dan semangat yang besar dengan seksamanya memperhatikan walaupun sesekali anak asik sendiri, tidak terlalu fokus memperhatikan dan melamun. Tetapi guru mampu membawa suasana belajar kembali dan anak fokus dalam proses pembelajaran.

Hal tersebut dikuatkan dengan teori, ketertarikan untuk belajar diartikan seseorang berminat terhadap suatu pelajaran maka ia akan memiliki perasaan ketertarikan terhadap pelajaran tersebut. Ia akan rajin belajar dan terus memahai semua ilmu yang berhubungan dengan bidang tersebut, ia akan mengikuti pelajaran dengan penuh antusias dan tanpa ada beban dalam diinya. Perhatian merupakan konsentrasi atau aktiivtas jiwa seseorang terhadap pengamatan, pengertian, ataupun yang lainnya dengan mengesampigkan hal lain dari pada itu. Jadi siswa akan mempunyai perhatian dalam belajar, jika jiwa dan pikirannya terfokus dengan apa yang dipelajari.⁵

2) Perhatian siswa

⁵ E-Jurnal, “*Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil belajar Siswa*”, <https://ejournal.upi.edu/index.php/jpmanper/article/download/3264/2338>, 20 Juni 2021

Dari penyajian data, bahwa perhatian siswa kelas IV di HSPG Banjarmasin untuk belajar dikatakan cukup ditandai dengan kemampuan siswa mampu mengingat dan mengulang kembali materi yang sudah dipelajari pada minggu sebelumnya pada saat penyampaian kisi-kisi untuk persiapan ulangan semester ganjil. Sesekali ada saat siswa tidak fokus dan bermain sendiri dalam proses pembelajaran, setelah ditegur oleh guru siswa fokus kembali dalam pembelajaran. Permasalahan ini yang menjadi tantangan bagi guru dalam pembelajaran daring (*online*) karena siswa merasa terbiasa dengan pembelajaran yang lebih santai dirumah dibandingkan dengan belajar tatap muka langsung dikelas.

Dikuatkan dengan penelitian sebelumnya mengenai perhatian siswa, yaitu perhatian siswa benar-benar memperhatikan, maka siswa akan mengikuti aktivitas pembelajaran dengan baik. Syaiful Bahri Djamarah (201: 38) menyatakan aktivitas belajar tersebut meliputi mendengarkan, memandang, meraba, membau, mencicipi, menulis atau mencatat, membaca, membuat ringkasan, mengamati, mengingat dan mengerjakan latihan.

Di dalam kelas siswa tidak memiliki kegiatan lain selain yang diberikan oleh guru. Siswa yang mampu memperhatikan penyampaian materi dalam proses pembelajaran dengan baik maka akan menerima

pembelajaran dengan baik sehingga tidak akan terjadi *miss communication*.⁶

c. Sarana dan prasarana (lingkungan)

Sarana dan prasarana di *Homeschooling* Primagama Banjarmasin khususnya untuk pelaksanaan pembelajaran cukup memadai dikarenakan pembelajaran dilaksanakan secara daring otomatis pihak sekolah menyediakan fasilitas yang memungkinkan seperti tablet untuk pembelajaran daring berlangsung. Karena untuk pembelajaran daring dianggap tidak efektif menggunakan papan tulis dan anak-anak juga cenderung kurang memperhatikan. Dan untuk sarana dan prasarana di *Homeschooling* Primagama Banjarmasin pada umumnya seperti fasilitas sekolah dan lingkungan juga cukup memadai dibuktikan dari penyajian data tabel pada halaman 104.

Hal tersebut juga dikuatkan dari penelitian sebelumnya di sekolah yang sama, yang menyatakan bahwa sarana dan prasarana di *Homeschooling* Primagama Banjarmasin sudah cukup memadai.⁷

⁶ Yachinta Triana Puspita, “Pengaruh Perhatian Siswa Dalam pembelajaran terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas Tinggi Sekolah Dasar Se-Gugus IV Kecamatan Pengasih Tahun Ajaran 2011-2012”, Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2012, h.4

⁷ Maulida Agustina, “Pembelajaran Matematika di Kelas VI SD (Kelas Komunitas) di *Homeschooling* Primagama Banjarmasin tahun Ajaran 2018/2019”, h.55-57